

# PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK

Risna Dwi Ramadona<sup>1</sup>

Email : [risnadwi1998@gmail.com](mailto:risnadwi1998@gmail.com)<sup>1</sup>

Munawaroh<sup>2</sup>

Email: [munawarohw@yahoo.co.id](mailto:munawarohw@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

(Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang)

## ABSTRAK

Kewirausahaan adalah pelajaran yang dipersiapkan untuk siswa ketika lulus dan mereka dipersiapkan untuk memasuki dunia wirausaha, dan biasanya lulusan yang siap pakai atau siap untuk bekerja adalah lulusan SMK. Di SMA Negeri 3 Jombang terdapat pelajaran kewirausahaan, dimana pembelajaran kewirausahaan membuat siswa dapat memahami hakikat kewirausahaan yang sesungguhnya dan siswa siap bekerja setelah lulus dari SMA Negeri 3 Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap sikap kewirausahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan populasi penelitian 126 siswa. Jumlah populasi lebih dari 100 maka dengan menggunakan proportional random sampling didapatkan 56 sampel. Setiap variabel diukur dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan uji F, uji t, dan uji determinasi serta menggunakan asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa rata-rata skor per indikator dari variabel kompetensi profesional yaitu tinggi dengan rincian indikator dari menguasai bahan pengajaran 3,99, menyusun program pengajaran 3,51, dan menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan 3,84. Hasil rata-rata skor per indikator variabel kompetensi sosial yaitu tinggi dengan rincian indikator berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat 4,32, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional 3,25, dan bergaul secara efektif dengan peserta didik 3,19. Sedangkan untuk hasil rata-rata skor per indikator dari variabel sikap kewirausahaan pun hasilnya tinggi dengan rincian indikator kemampuan mengindera peluang usaha 3,60, percaya diri 3,43, berperilaku memimpin 4,20, memiliki inisiatif untuk menjadi kreatif dan inovatif 3,69, mampu bekerja keras 3,97, berpandangan luas dengan visi ke depan yang baik 4,04, dan berani mengambil resiko 3,60.

**Kata Kunci :** Sikap Kewirausahaan, Kompetensi Sosial, Kompetensi Sosial.

## ABSTRACT

Entrepreneurship is a lesson that is prepared for students when they graduate and they are prepared to enter the entrepreneurial world, and usually graduates who are ready to use or are ready to work are vocational graduates. At SMA 3 Jombang there are entrepreneurship lessons, where entrepreneurship learning enables students to understand the true nature of entrepreneurship and students are ready to work after graduating from SMA Negeri 3 Jombang. The purpose of this study is to explain the influence of professional competence and social competence of teachers on entrepreneurial attitudes. This type of research is quantitative, with a research population of 126 students. Total population of more than 100 then using proportional random sampling found 56 samples. Each variable is measured using a validity and reliability test. Data analysis uses multiple regression analysis techniques with the F test, t test, and determination test and using the classic assumptions that include normality test, multicollinearity test, and heterokedasticity test. From these studies, the results

*obtained that the average score per indicator of the professional competency variable is high with details of the indicators of mastering 3.99 teaching materials, teaching 3.51 teaching programs, and assessing the results and learning processes that have been implemented 3.84. The average score for each indicator of social competency variables is high with details of indicators communicating oral, written, and cues 4.32, using communication and information technology functionally 3.25, and getting along effectively with students 3.19. As for the results of the average score per indicator of the entrepreneurial attitudes variable the results are high with details of the ability indicators to sense business opportunities 3.60, confident 3.43, lead behavior 4.20, have the initiative to be creative and innovative 3.69, able to work hard 3.97, broad-minded with a good forward vision of 4.04, and dare to take risks 3.60.*

**Keywords :** *Entrepreneurship Attitudes, Professional Competence, Social Competence.*

## **PENDAHULUAN**

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pihak yang paling dekat berhubungan dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar perannya dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal yang mendasar dalam proses pendidikan. (Ratnasari, 2012:212)

Guru yang profesional sebagaimana yang telah diutarakan Suryana (2003:138), “kompetensi profesional merupakan kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas dan rasa kebersamaannya dengan sejawat guru lainnya”. Jadi guru yang profesional dapat dilihat ketika kegiatan belajar pembelajaran berlangsung, karena guru akan selalu bisa membaca kondisi peserta didiknya untuk memilih metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru tidak pernah membawa masalah keluarga dalam kelas, guru tidak akan mementingkan urusan pribadinya dari pada kepentingan umumnya, karena guru mampu mememertakan antara waktu untuk bekerja dan waktu tidak untuk bekerja.

Menurut Alami (2012: 4) kompetensi profesional dapat diartikan Kompetensi profesional indikatornya meliputi: a) menguasai bidang studi dan metodologi keilmuan, b) menguasai struktur dan materi bidang studi, c) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, d) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, e) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Guru yang memiliki kompetensi profesional ini keberhasilannya tidak akan sempurna apabila tidak disertai dengan kompetensi sosial, karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, dia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Seorang guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut (Alami, 2012:5).

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Menurut Alami (2012:5) seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi sosial jika guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan sekitar dengan baik. Indikatornya meliputi: a) kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa, b) kemampuan guru berkomunikasi dengan pendidik, c) kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua siswa atau masyarakat.

Agar kemampuan sosial peserta didik dalam pembelajaran terus meningkat, maka diperlukan yang memiliki kompetensi sosial yang baik dan berkompeten seperti peranan kompetensi sosial guru yang meliputi kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik, berkomunikasi dengan pendidik, berkomunikasi dengan orang tua peserta didik atau masyarakat.

Seperti di salah satu sekolah SMA Negeri 3 Jombang yang terletak di lingkungan yang asri dan strategis di area perkotaan, tepatnya di Jalan Dr Sutomo No.75, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang. Sekolah ini pernah menjuarai berbagai kompetisi tingkat kabupaten, dan prestasi ini tidak lepas dari peran guru yang membimbing peserta didik dengan penuh kesungguhan. Khususnya dalam bidang kewirausahaan adalah pelajaran yang dipersiapkan untuk peserta didik ketika lulus mereka siap untuk memasuki dunia wirausaha, dan biasanya lulusan yang siap pakai atau siap untuk bekerja adalah lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Namun, di SMA Negeri 3 Jombang juga menerapkan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang didominasi praktik dalam berwirausaha seperti membuat produk untuk dijual.

Hasil observasi kegiatan tersebut peserta didik memiliki gambaran atau keinginan yang mendorong untuk memiliki usaha sendiri setelah melakukan praktik kewirausahaan. Namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki sikap berwirausaha. maka perlu peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga dapat mengetahui kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap sikap kewirausahaan melalui indikator dari aspek-aspek kompetensi guru untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik.

Sikap kewirausahaan bagian dari faktor intern dan merupakan unsur psikologis dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, maka sikap ini memiliki peranan penting. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Tanpa menumbuhkan sikap keingintahuan siswa tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu dipelajari (Ellyana, 2016:5).

Peserta didik akan memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi guru terutama dalam kompetensi profesional dan sosial guru, sehingga peserta didik akan memberikan apresiasi kepada guru berupa sikap kewirausahaan yang tinggi dari dalam diri peserta didik. Seorang guru yang mampu memberikan pengetahuan kewirausahaan yang nyata kepada peserta didik akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Untuk itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi yang unggul. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik itu melakukan praktek berwirausaha, dalam hal ini peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik memiliki sikap kewirausahaan dengan semangat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Sikap Kewirausahaan kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Jombang” yang ditinjau dari segi persepsi Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Jombang.**

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kompetensi Profesional**

Menurut Hamzah B. Uno (dalam Erlinayanti, 2011:11), kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

### **Kompetensi Sosial**

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. (Mattentuang, 2011:31). Menurut undang-undang guru dan dosen dijelaskan bahwa: Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi

sosial merupakan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain.

## **Sikap Kewirausahaan**

Wirausaha atau wiraswasta menurut Aidha (2016) berasal dari kata “wira” yang berarti utama, gagah, luhur berani atau pejuang; “swa” berarti sendiri; dan kata ”sta” berarti berdiri. Dari asal katanya “swasta” berarti berdiri di atas kaki sendiri atau berdiri di atas kemampuan sendiri. Kemudian mereka menyimpulkan bahwa wirausahawan atau wiraswastawan berarti orang yang berjuang dengan gagah, berani, juga luhur dan pantas diteladani dalam bidang usaha, ataudengan kata lain wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan atau kewiraswastaan seperti: keberanian mengambil resiko, keutamaan dan keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.

## **Hasil Penelitian Sebelumnya**

Ivo Selvia Agusti, dan Windya Ayu Sabrina (2017), meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan” Dimana terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kedua kompetensi terhadap prestasi belajar. Dengan adanya kompetensi guru yang baik, maka akan mempengaruhi prestasi siswa terutama di bidang ekonomi.

Aan Anisah (2013) meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Pengetahuann Kewirausahaan Siswa terhadap Motivasi Berwirausaha”. Dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas XI SMK Budiarti Cirebon sebanyak 75 siswa. Teknik analisis yang digunakan untuk uji hipotesis statistik yang adalah regresi linier berganda (Multiple Linier Regression). Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi (baik) kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru dan pengetahuan kewirausahaan siswa, maka motivasi berwirausaha siswa juga di SMK Budiarti Kota Cirebon akan semakin meningkat.

I Wayan Edi Gunawan, I Made Nuridja, dan Naswan Suharsono (2014), meneliti tentang “Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap MInat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 1 Klungkung 2012/2013”. Penelitian ini mengambil subyek berjumlah 74 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman prkatik kerja industry tergolong sangat baik. Minat siswa untuk berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan pemasaran SMKN 1 Klungkung tahun pelajaran 2012/2013 berkategori cukup tinggi, dengan skor rata-rata 82,211.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Tujuan penelitian in adalah untuk meengetahui pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap sikap kewirausahaan peserta didik. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. menurut Arikunto (2010:10), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. penelitian ini akan menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap variabel dependen yaitu sikap kewirausahaan pada siswa SMA Negeri 3 Jombang.

### **B. Sampel dan Populasi**

#### **1. Pulasi Penelitian**

Munawaroh (2013:61) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yng dimiliki oleh objek atau subjek. Populasi dalam penelitian ini yang peneliti gunakan adalah siswa SMAN 3 Jombang kelas XI IPS yang berjumlah 126 siswa untuk angkatan 2019/2020.

#### **2. Sampel Penelitian**

Juliansyah, (2011:150) pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan mudah menggeneralisasi sifat atau karakteristik pada elemen populasi.

Sesuai data populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Jombang sebanyak 126 orang. Berdasarkan hasil perhitungan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 55,75 dan dibulatkan menjadi 56 sampel. Setelah jumlah sampel ditetapkan, selanjutnya diambil untuk penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan cara undian. Dalam random sampling setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. *Proportional* digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas. Distribusi sampel dengan menggunakan *Proportional Random Sampling*.

### C. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner

Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XI IPS di SMAN 3 Jombang untuk mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah yang akan diteliti.

### D. Teknik Analisis Data

Menurut Julia dalam Munawaroh (2013:83) analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab menguji hipotesis.

Sesuai dengan data yang sudah terkumpul maka peneliti menggunakan analisis data untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti yaitu pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru variabel bebas (X) terhadap sikap kewirausahaan sebagai variabel terikat (Y), dengan menggunakan teknik analisa computer program SPSS 20

Selanjutnya setelah data terkumpul, maka peneliti segera melaksanakan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut ini:

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2011:189) persamaan regresi berganda (dengan dua predictor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y : Sikap Kewirausahaan
- a : Konstanta atau bila harga X=0
- b1 : Koefisien regresi Kompetensi Profesional
- b2 : Koefisien regresi Kompetensi Sosial
- X1 : Nilai variabel independen Kompetensi Profesional
- X2 : Nilai variabel independen Kompetensi Sosial

#### 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011:160-165).

#### 3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

5. Uji T

Pada penelitian ini untuk menguji signifikan berpengaruh atau tidaknya variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial, maka perlu di uji signifikasinya dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment (Sugiyono, 2012:184). Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{sig} \alpha = 5\%$  Maka Hipotesis diterima.
2. Jika  $t_{sig} > \alpha = 5\%$  Maka Hipotesis ditolak.

6. Uji F

Uji F merupakan uji serempak yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Tolak ( $H_0$ ) jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $sig \leq \alpha 0,05$ ).
2. Terima ( $H_0$ ) jika nilai probabilitas yang dihitung  $\geq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $Sig \geq \alpha 0,05$ ).

7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi pada regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat nilai ( $R^2$ ) dapat dilihat dari tabel summary pada hasil perhitungan menggunakan program SPSS for windows 20.

## PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi hasil angket pada variabel kompetensi profesional dapat disimpulkan bahwa yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu indikator nomor 1 dengan nilai skor rata-rata 3,99 dengan kriteria baik (B) yang berarti bahwa guru sudah memberikan contoh dan jawaban sesuai dengan materi yang disampaikan. Sedangkan yang memiliki skor rendah rata-rata yaitu indikator nomor 2 (menyusun program pengajaran) dengan skor 3,51 yang artinya guru kurang variatif dalam menggunakan media sehingga menjadi monoton.

Pada variabel kompetensi sosial dapat disimpulkan bahwa yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu indikator nomor 1 dengan nilai skor rata-rata 4,32 dengan kriteria sangat baik (SB) artinya guru berkomunikasi dengan siswa tanpa membedakan serta memberikan solusi ketika siswa sedang memiliki masalah. Sedangkan yang memiliki skor rata-rata rendah yaitu indikator nomor 3 (bergaul secara efektif) dengan nilai 3,19 yang artinya guru menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah yang mana banyak siswa yang tidak menguasai bahasa daerah sehingga siswa kurang memahami penjelasan dari guru.

Pada variabel sikap kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu indikator nomor 1 dengan nilai skor rata-rata 4,20 dengan kriteria baik (B) artinya guru membuat siswa selalu menanamkan budaya tepat waktu di segala kegiatan dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan. Sedangkan yang memiliki skor rata-rata rendah yaitu indikator nomor 2 (percaya diri) dengan nilai 3,43 yang artinya guru memberikan contoh yang kurang mendalam sehingga berdampak pada ketidakpercayaan siswa dalam berwirausaha.

Hasil uji normalitas pada siswa SMAN 3 Jombang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki sebaran normal. Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada  $0,643 > 0,05$  dan  $0,930 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dari keterangan tersebut maka data variabel di atas dalam penelitian ini dapat di analisis dengan menggunakan pendekatan statistic parametric.

Pada uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel kompetensi profesional sebesar 1.134 dan variabel kompetensi sosial sebesar 1.134, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional dan kompetensi sosial tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF  $> 10$ .

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 1.729. Sebagai pedoman umum Durbin-

Watson berkisar 0 dan 4. Padatabel DW dengan tingkat signifikasi 0.05 dan jumlah data(n) = 56 dan k = 2 (k merupakan jumlah variabel independen atau bebas),  $dL = 1.4954$ ,  $dU = 1.729$ , dan nilai  $(4-DW) = 2,271$  maka nilai  $DW > dU$  ( $1.729 > 1.6334$ ) tidak terdapat autokorelasi positif, dan nilai  $(4-DW) > dU$  ( $2.271 > 1.6334$ ) maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Jadi kesimpulannya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode uji plot, menunjukkan titik penyebaran secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi sikap kewirausahaan berdasarkan variabel independen kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi profesional (X1) dan kompetensi sosial (X2) berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan (Y) secara linier. Nilai konstanta sebesar 33.560 yang artinya apabila kompetensi profesional dan kompetensi sosial diasumsikan nol (0), maka sikap kewirausahaan bernilai 33.560. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional sebesar 0.043, yang artinya setiap peningkatan kompetensi profesional sebesar 1 maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.043 atau 4,3%. Nilai koefisien variabel kompetensi sosial sebesar 0,864, maka setiap peningkatan kompetensi sosial sebesar 1 maka akan meningkatkan hubungan dalam berkomunikasi antar guru dengan siswa sebesar 0,864 atau 86,4%.

Hasil pengujian hipotesis kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan peserta didik kelas XI IPS di SMAN 3 Jombang dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,875 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (tsig 0,875 < 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel kompetensi profesional (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan (Y), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Atas dasar ini variabel kompetensi profesional (X1) dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap sikap kewirausahaan (Y).

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kompetensi sosial terhadap sikap kewirausahaan peserta didik kelas XI di SMAN 3 Jombang dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (tsig 0,007 < 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel kompetensi sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan (Y), sehingga hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima. Atas dasar ini variabel kompetensi sosial (X2) dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap sikap kewirausahaan (Y).

Berdasarkan hasil tabel uji simultan diketahui bahwa nilai sig adalah 0.014, karena nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (Fsig 0,0014 < 0,05), maka  $H_a$  diterima. Hal ini ditunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel kompetensi profesional dan kompetensi sosial secara simultan terhadap sikap kewirausahaan peserta didik.

Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,148 atau 14,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (kompetensi profesional dan kompetensi sosial) terhadap variabel terikat (sikap kewirausahaan) adalah 14,8% dan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

